

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

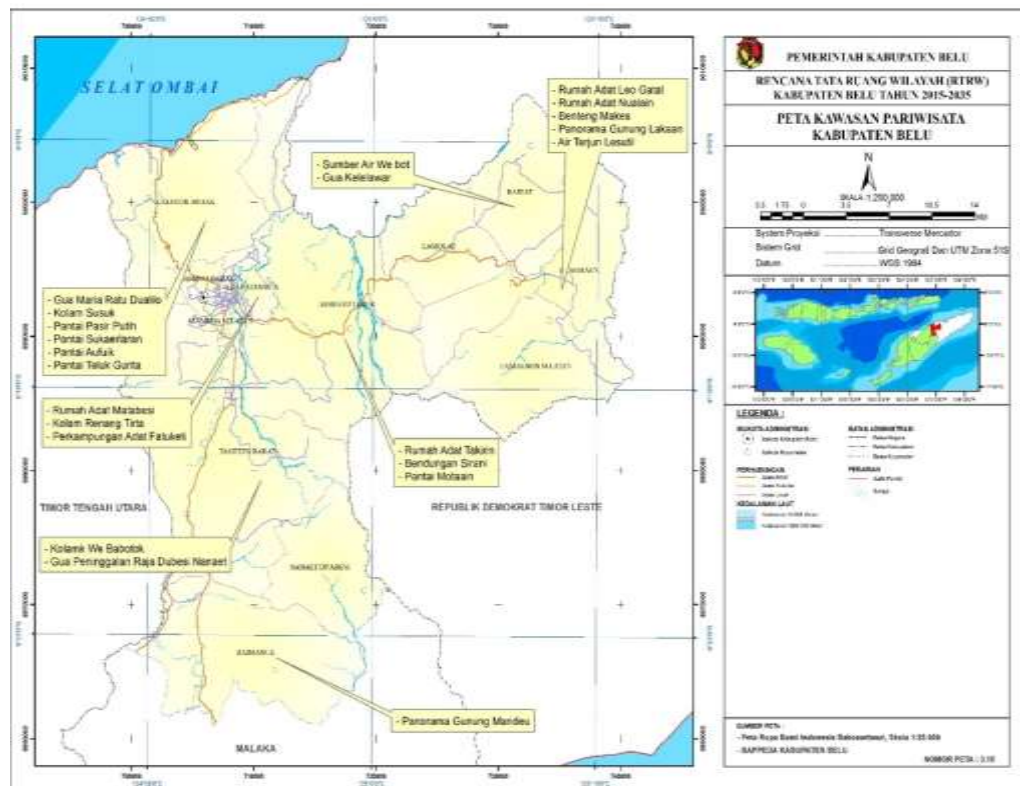
Salah satu upaya pengembangan industri pariwisata di Indonesia dapat dilakukan dengan cara pengembangan atraksi wisata di suatu kawasan sebagai daya tarik wisata. Pengembangan atraksi wisata ini tentunya direncanakan dan dilakukan sesuai dengan potensi dan kemampuan daerah untuk menyusun rencana dan mengelola secara optimal sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Suatu tempat atau kawasan wisata di suatu daerah baiknya memiliki beraneka warna ragam atraksi, baik itu merupakan atraksi keindahan alam, keagungan manifestasi kebudayaan, pusat perekonomian, maupun atraksi lengkap yang dalam keseluruhannya merupakan daya tarik kuat bagi para wisatawan dari segala pelosok.

Pengembangan atraksi wisata yang dapat dijadikan pilihan para wisatawan sebagai daerah tujuan wisata untuk dinikmati di Indonesia khususnya di daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang memiliki banyak potensi adalah kawasan wisata alam. Pada umumnya, menurut hasil pengamatan, penyelidikan serta pengalaman di masa – masa lampau, menjadikan wilayah pariwisata yang baik dikunjungi adalah daerah yang digolongkan ke dalam daerah tujuan wisata. Daerah tujuan tersebut tergantung atas alam, yaitu tempat – tempat untuk berlibur, beristirahat, dan rekreasi guna untuk kesehatan badan jasmani maupun rohani, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sebagai salah satu destinasi wisata turut menikmati maraknya perkembangan industri pariwisata. Perkembangan tersebut baik dalam bentuk kunjungan wisatawan, usaha pariwisata serta penerimaan devisa dan perputaran kegiatan ekonomi dari kegiatan pariwisata. Sebagai salah satu daerah tujuan wisata, dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pengembangan kepariwisataan Indonesia, Nusa Tenggara Timur (NTT)

telah melakukan berbagai kegiatan pengembangan pembangunan pariwisata, antara lain berupa penyediaan prasarana dan sarana pariwisata, pembinaan, penyuluhan, promosi, pemasaran pariwisata, dan juga usaha pengembangan kegiatan wisata sesuai dengan potensi pariwisata yang dimiliki baik berupa sumber keanekaragaman objek dan atraksi wisata sehingga dapat meningkatkan daya tarik pariwisata Nusa Tenggara Timur .

Jika dilihat dari banyaknya daerah tujuan wisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), salah satu Daerah di bagian ujung pulau Timor sebagai suatu Wilayah Kabupaten yang berbatasan langsung antar Negara Indonesia dan Timor Leste yaitu Kabupaten Belu. Pada daerah Kabupaten Belu terdapat beberapa tujuan wisata alam yang memiliki berbagai potensi alam yang unik, antara lain yaitu objek wisata kolam susuk, padang savana fulan fehan, air terjun mauhalek, pantai pasir putih, pantai sukaer laran, dan pantai berluli dan masih banyak lainnya.



Gambar 1. 1 Peta Kawasan Wisata Kabupaten Belu

Sumber : BAPPEDA Kab. Belu

Salah satu wilayah di pulau Timor yang perlu dikembangkan dan mempunyai potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang tinggi adalah Kawasan Kolam Susuk di Kabupaten Belu dengan pengembangan pada daya tarik sumber daya alam dan potensi lokal yang berbasis pada potensi perairan. Hal ini didukung dengan adanya kebijaksanaan Pemerintah Daerah kabupaten Belu yang merencanakan Kolam Susuk akan dikembangkan sebagai Pusat Pariwisata Kabupaten Belu, khususnya pengembangan ke arah pariwisata alam. Keberadaan Kawasan kolam susuk di ujung pulau Timor yang langsung berbatasan dengan Negara Timor Leste membuat kawasan ini memiliki kekuatan strategis yang berpotensi untuk dikembangkan melalui kegiatan pariwisata wisatawan lokal maupun antar Negara.

Kawasan Kolam Susuk merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang belum banyak memiliki beragam atraksi wisata. Keragaman atraksi tersebut bersifat alami maupun buatan dan belum dikelola secara optimal dan profesional oleh pemerintah. Dalam rangka mengembangkan Kawasan Kolam Susuk menjadi daerah tujuan wisata yang menarik, perlu disusun suatu rencana yang menyeluruh, baik mengenai penyediaan komponen-komponen pendukung berupa sarana dan prasarana wisata, bentuk pengelolaan, serta wujud keterlibatan pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat lokal.

potensi-potensi yang dimiliki, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia seperti danau - danau alami, tambak ikan bandeng dan udang milik warga, hutan pohon bakau merupakan tempat tinggal bagi ribuan kelelawar, kera jenis lokal, dan kepiting bakau dengan fasilitas sarana prasarana penunjang yang ada masih sangat minim seperti jalur akses pencapaian ke lokasi, bangunan toilet umum, lopo – lopo peristirahatan, dan pos penjagaan.

Dengan memperhatikan potensi Kawasan Kolam Susuk dan fasilitas sarana prasarana yang ada maka perlu dilakukan suatu usaha pengembangan atraksi wisata yang ditawarkan kepada wisatawan, yaitu dengan menambah wadah atraksi-atraksi baru dan sarana prasarana yang baru untuk memadukannya dengan

sumber daya wisata alam lainnya dalam satu kawasan yang memiliki keunggulan dan daya saing dengan produk-produk wisata lain yang telah ada.



Gambar 1. 2 Eksisting danau alami dan fasilitas penunjang pada lokasi

Sumber : hasil survey

Objek wisata Kolam Susuk berada di Desa Dualaus, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu atau sekitar 17 kilometer arah utara dari kota Atambua, ibu kota Kabupaten Belu.

Bicara tentang sejarah Kolam Susuk keberadaan objek wisata ini sudah ada sejak dahulu kala dan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk kebutuhan hidupnya dengan menangkap ikan, udang, kepiting, dan lain-lain. Kolam ini terbentuk secara alami dan memiliki tanah yang berwarna putih. Sehingga kalau terkena sinar matahari airnya memantulkan cahaya yang berwarna putih seperti susu. Ini menjadi alasan mengapa sekarang nama objek wisata ini lebih sering disebut dengan nama kolam susu. Tetapi sebenarnya karena objek wisata ini dikelilingi oleh hutan bakau yang lebat menyebabkan banyak sekali terdapat nyamuk disekitar tempat ini, akhirnya masyarakat setempat kemudian menamai kolam tersebut dengan sebutan Kolam Susuk atau dalam bahasa Indonesia disebut kolam nyamuk.

Kawasan Kolam Susuk ini akan menjadi investasi daerah apabila dapat dikembangkan menjadi tempat wisata yang unggul dalam hal memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada untuk kesejahteraan masyarakat sekitar, dengan memperhatikan aspek lingkungan hidup, budaya sosial, dan perekonomian suatu daerah, sehingga kedepannya tempat wisata ini dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Maka konsep Arsitektur Berkelanjutan dipilih menjadi acuan dalam penataan obyek wisata Kolam Susuk.

Untuk mengembangkan potensi yang ada dan juga masalah yang terdapat pada kawasan tersebut maka perlu adanya kajian konseptual pengembangan obyek wisata Kolam Susuk.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Melihat dari semua latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi suatu masalah, yaitu:

1. Kawasan wisata alam Kolam Susuk yang memiliki banyak potensi yang tidak dikembangkan secara menyeluruh dan masih kurang dalam penataannya.
2. Tidak terdapat wadah rekreasi wisata secara keseluruhan untuk mengoptimalkan sesuai potensi yang dimiliki, baik alami maupun buatan dalam kawasan Wisata Kolam Susuk.
3. Penyediaan fasilitas sarana prasarana yang masih sangat minim, untuk mendukung kawasan wisata alam Kolam Susuk.

1.2.2 Rumusan Masalah

Melihat kondisi masalah umum dari hasil identifikasi masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yakni Bagaimana melakukan perencanaan penataan kawasan wisata Kolam Susuk di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu dengan mengoptimalkan potensi yang ada secara menyeluruh untuk mendukung atraksi wisata dan fasilitas sarana prasarana penunjang dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Menghasilkan konsep penataan kawasan wisata Kolam Susuk yang berkaitan dengan masalah berkelanjutan baik dari segi ekonomi, lingkungan dan social budaya, agar menjadi salah satu destinasi wisata yang dapat menghasilkan nilai

jual dan memiliki keunikan dibandingkan dengan tempat wisata lain yang ada di Kabupaten Belu dan juga pada daerah lain.

1.3.2 Sasaran

Sasaran dari studi rencana penataan kawasan wisata Kolam Susuk di Desa Dualaus kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu sebagai berikut:

1. Konsep kawasan wisata alam yang lebih menarik dalam hal penataannya baik dari segi arsitektural maupun kondisi lingkungannya.
2. Konsep sarana prasarana yang memadai untuk dapat menunjang segala aktifitas di kawasan wisata kolam susuk.
3. Konsep berkelanjutan untuk mendukung atraksi wisata dengan potensi yang ada sehingga bisa menjaga minat para wisatawan.

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Studi

1.4.1 Ruang Lingkup

a. Ruang Lingkup Spasial

Lokasi yang menjadi obyek kajian teori perencanaan ini terletak pada kawasan wisata Kolam Susuk di Desa Dualaus Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu.

b. Ruang Lingkup Substansial

Lingkup substansi pembahasan yaitu kajian konseptual penataan tempat wisata kolam susuk di Kabupaten Belu dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan.

c. Ruang lingkup temporal

Lingkup yang berhubungan dengan lamanya waktu penelitian yang akan dilaksanakan pada bulan agustus – desember 2018.

1.4.2 Batasan

Adapun batasan studi ini yaitu memperoleh data dan membuat kajian konseptual mengenai kawasan wisata Kolam Susuk yang ada di Kabupaten Belu. Kajian konseptual ini lebih ditekankan pada konsep penataan pada kawasan wisata, dengan prinsip dan konsep arsitektur berkelanjutan yang difokuskan pada

konsep penataan site dan konsep penataan bangunan atau sarana prasarana penunjang.

1.5 Metode dan Teknik

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dengan melakukan studi lapangan, yakni melakukan survey dan peninjauan langsung pada lokasi (hasil observasi dan wawancara) untuk mendapatkan masukan yang mendalam, dimana semuanya akan mendukung hasil penelitian dan objek perencanaan. Data primer ini terdiri dari :

1. Studi Lapangan

Secara lansung turun ke lapangan atau survey lapangan untuk mengetahui kondisi di lapangan yang sebenarnya secara real dan terperinci yaitu :

Data ukuran site, data jenis vegetasi dan kondisi topografi geologi sehingga menunjang analisa site dan kelayakan studi lokasi.

2. Wawancara

Melakukan kontak person langsung dengan beberapa pihak atau responden, baik instansi pemerintah maupun swasta untuk mendapatkan masukan serta data-data penunjang yang diperlukan dalam perencanaan yaitu : Interview dengan narasumber mengenai pemahaman studi penataan kawasan wisata alam yang dapat mewadai sarana prasarana.

3. Dokumentasi

Pengambilan foto dan sketsa bertujuan untuk mendapatkan gambaran data-data untuk menjadi dokumen. Pengambilan gambar yang dilakukan yaitu : Lokasi perencanaan, situasi daerah sekitar, vegetasi serta hal – hal lain yang berhubungan dengan perencanaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Sehingga dalam penggunaan data sekunder peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan pengambilan data di perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau pada berbagai buku yang berkaitan, dimana akan mendukung hasil penelitian objek perencanaan.

Data sekunder ini terdiri dari :

1. Data peraturan yang berlaku, kondisi sosial dan budaya (dalam hal ini yang berhubungan dengan kawasan wisata alam), kondisi eksisting (tempat wisata yang ada pada lokasi studi), peta kondisi wilayah seperti pola penggunaan lahan, jaringan utilitas, transportasi, dan jenis tanah.
2. Studi literatur dari buku – buku tentang pengertian, karakteristik, sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pengembangan kawasan wisata alam dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan.

1.5.2 Teknik Analisa Data

a. Analisa Kualitatif

Melakukan analisa data yang ada, dengan cara melihat hubungan sebab akibat dalam hubungannya dengan penataan kawasan wisata alam dengan analisa yang diprioritaskan pada :

1. Mengembangkan wadah atraksi wisata dengan potensi yang ada pada kawasan Kolam Susuk.
2. Menciptakan kawasan wisata alam yang lebih menarik dalam hal penataannya baik dari segi arsitektural maupun kondisi lingkungannya.
3. Merencanakan wadah sarana prasarana yang memadai untuk dapat menunjang segala aktifitas pada kawasan wisata Kolam Susuk.

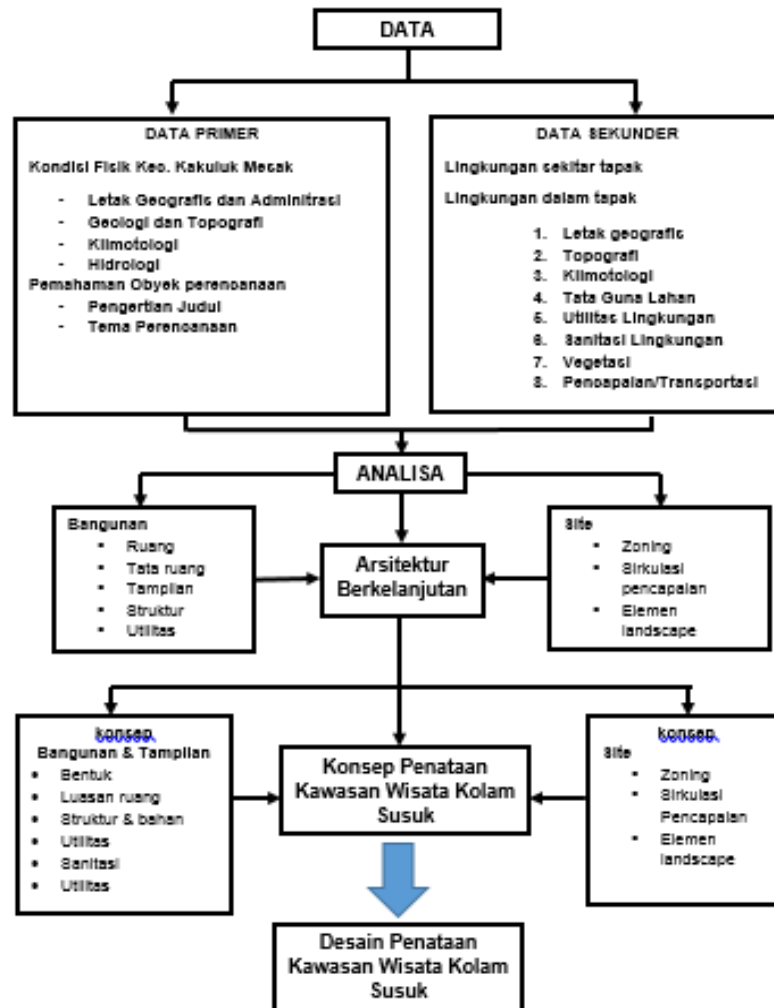
b. Analisa Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan studi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan

kawasan dalam kebutuhan ruang yang direncanakan. Analisa diorientasikan pada:

1. Jumlah pengunjung dan pemakai sarana prasarana pada kawasan wisata Kolam Susuk.
2. Dimensi wadah sarana prasaranabangunan yang di prioritaskan pada ruang, baik ruang luar maupun ruang dalam.
3. Fasilitas sarana prasarana dalam obyek perencanaan sesuai dengan aktifitas dan fungsi kawasan.

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 3 Skema Kerangka Berpikir

Sumber : Analisa Pribadi

1.7 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika proposal ini di bagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pembahasan mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan, metode dan teknik, kerangka berpikir, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi pemahaman judul, pemahaman tentang obyek studi, pemahaman tema, tinjauan umum wilayah dan lokasi perencanaan.

BAB III. TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN

Meliputi : Penjelasan tentang obyek study kawasan wisata

BAB IV ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Meliputi : Uraian data survei secara terperinci dan menganalisis data untuk menjadi konsep perancangan.

BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Meliputi : Hasil analisis yang di jadikan sebagai konsep perancangan.